

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan yang tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan yang dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut adalah suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa-sisa makanan yang akan terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada didalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada diatas permukaan gigi seperti debris, karang gigi dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Namun banyak orang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut padahal masalah kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan efek sistemik (Sari, 2012).

Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut menurut WHO, 2016 bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita masalah gigi dan mulut. Prevalensi masalah gigi dan mulut yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika latin.

Presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut tahun 2018 pada kelompok usia 3-6 tahun mencapai 36,4%, sedangkan usia 7-12 tahun mencapai 54,0%

Saat ini kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak terbesar diberbagai wilayah dan masih menjadi masalah. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya masalah gigi dan mulut di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, presentase penduduk indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat untuk kelompok umur 6-9 tahun dari 21,6% menjadi 28,9% dan untuk kelompok umur 10-14 tahun 20,6% menjadi 25,2% .

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Provinsi Gorontalo pada tahun 2020, dari 6 Kabupaten Kota Gorontalo terdapat total sasaran yang akan dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yaitu 10,116 jiwa dan didapatkan Kabupaten Gorontalo berada pada urutan pertama yakni berjumlah 3333, kota gorontalo berada pada urutan kedua yakni 1888 (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2020)

Berdasarkan Hasil Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo 2020, jumlah kunjungan dari 21 puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan total sasaran yang akan dilaksanakan pemeriksaan gigi dan mulut sebesar 6734 didapatkan 1230 yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Puskesmas Tibawa berada pada urutan pertama yaitu 350 anak sekolah yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Dinkes Kab Gorontalo, 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan masalah gigi dan mulut antara lain karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel di dalam mulut. Faktor lainnya adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Nugraha et al., 2021). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yaitu merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, dkk. 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Tibawa pada tahun 2021 di SDN 8 Tibawa, siswa yang paling banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut siswa yang berumur 10-11 tahun 26 orang sedangkan yang berumur 11-12 tahun sebesar 35 orang, dilihat dari data tersebut yang paling banyak mengalami masalah gigi dan mulut, ini disebabkan karena pengetahuan siswa-siswa tersebut masih kurang mengerti tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan survey awal pada tanggal 10 Februari 2021 di SDN 8 Tibawa diketahui bahwa pada umumnya siswa SDN 8 Tibawa memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi dan sering mengalami sakit gigi. Hasil wawancara sedikit pada 10 siswa mengatakan bahwa pada umumnya siswa suka mengonsumsi permen dan makanan ringan, dan

mereka mengatakan juga hanya menyikat gigi di pagi hari saat mandi ketika pergi kesekolah namun siswa yang menyikat gigi sebelum tidur dan setelah makan masih kurang. Siswa juga mengatakan tidak memeriksakan giginya secara rutin kedokter gigi atau perawat gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu untuk melakukan peneitian lebih mendalam lagi tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia di Sekolah Dasar Negeri 8 Tibawa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut menurut WHO, 2016 bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita masalah gigi dan mulut. Prevalensi masalah gigi dan mulut yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika latin. Presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut tahun 2018 pada kelompok usia 3-6 tahun mencapai 36,4%, sedangkan usia 7-12 tahun mencapai 54,0%
2. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, presentase penduduk indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% untuk kelompok umur 6-9 tahun dari 21,6% menjadi 28,9% dan untuk kelompok umur 10-14 tahun 20,6% menjadi 25,2%
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Provinsi Gorontalo pada tahun 2020, dari 6 Kabupaten Kota Gorontalo terdapat total sasaran yang akan

dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yaitu 10,116 jiwa dan didapatkan 1381 jiwa yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kabupaten Gorontalo berada pada urutan pertama yakni berjumlah 3333, kota gorontalo berada pada urutan kedua yakni 1888.

4. Berdasarkan Hasil Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo 2020, jumlah kunjungan dari 21 puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan total sasaran yang akan dilaksanakan pemeriksaan gigi dan mulut sebesar 6734 didapatkan 1230 yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Puskesmas Tibawa berada pada urutan pertama yaitu 350 anak sekolah yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.
5. Berdasarkan data yang diperoleh dari dari puskesmas Tibawa pada tahun 2021 di SDN 8 Tibawa, siswa yang paling banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut siswa yang berumur 10-11 tahun 26 orang sedangkan yang berumur 11-12 tahun sebesar 35 orang.
6. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan survey awal pada tanggal 10 Februari 2021 di SDN 8 Tibawa diketahui bahwa pada umumnya siswa SDN 8 Tibawa memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi dan sering mengalami sakit gigi.
7. Hasil wawancara sedikit pada 10 siswa mengatakan bahwa pada umumnya siswa suka mengonsumsi permen dan makanan ringan, dan mereka mengatakan juga hanya menyikat gigi di pagi hari saat mandi ketika pergi kesekolah namun siswa yang menyikat gigi sebelum tidur dan setelah makan

masih kurang. Siswa juga mengatakan tidak memeriksakan giginya secara rutin kedokter gigi atau perawat gigi.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia di Sekolah Dasar Negeri 8 Tibawa?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 8 Tibawa.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN 8 Tibawa.
2. Mengetahui perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN 8 Tibawa.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah di SDN8 Tibawa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan anak untuk mengetahui perkembangan perilaku perawatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia sekolah dan juga dapat memperkuat teori yang ada tentang perilaku perawatan gigi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas layanan yang telah di berikan pada pasien atau masyarakat serta memperbaiki sistem pelayanan yang sudah ada khususnya dalam promosi kesehatan gigi dan mulut

2. Bagi institusi pendidikan

Menambah *literature* tentang penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam institusi.

3. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.